

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

(Studi pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali)

Diah Aulia Iswanty

Suhadak

Achmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: diah.aulia23@gmail.com

Abstract

The objectives of research are to understand standard cost determined by PT. Malang Indah Genteng Rajawali and to acknowledge the control over the variance between standard cost and actual cost. Research type is descriptive with case study approach. Standard cost variance analysis with two variance methods by using material price variance, material quantity variance, direct labor rates variance, direct labor efficiency variance, control variance, and volume variance. Material standard variance is unfavorable for material price variance and material quantity variance. Direct labor rates variance is unfavorable but direct labor efficiency variance is favorable. Factory overhead cost, control variance is unfavorable and volume variance is unfavorable.

Keyword: *standar cost, control cost, standard cost variance analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya standar yang diterapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali dan mengetahui pengendalian atas selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menganalisis menggunakan biaya standar dengan metode dua selisih meliputi selisih harga bahan baku, selisih kuantitas bahan baku, selisih tarif upah tenaga kerja langsung, selisih efisiensi tenaga kerja langsung, selisih terkendali dan selisih volume. Selisih bahan baku standar mengalami *unfavorable* yaitu pada selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku. Pada perhitungan terhadap tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung mengalami *favorable*. Perhitungan pada biaya overhead pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami *unfavorable* dan selisih volume mengalami *unfavorable*.

Kata Kunci: *biaya standar, pengendalian biaya, analisa selisih biaya standar*

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan dapat dicapai setiap periodenya. Perencanaan yang baik dapat pula dilakukan dengan tersedianya informasi yang akurat dan jelas. Informasi tersebut didapat melalui proses akuntansi yang berguna untuk manager dalam pengendalian, perencanaan, dan koordinasi dalam kegiatan produksi.

Dunia usaha yang sangat berkembang saat ini, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan diperlukan sebuah upaya untuk dapat mengendalikan biaya produksi. Upaya itu perlu

dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin, oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan serta penyimpangan. Informasi manajemen biaya merupakan informasi yang dibutuhkan oleh manager untuk dapat mengelola perusahaan atau organisasi nirlaba secara efektif (Blocher, Chen, dkk,2007:4). Biaya yang termasuk dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Ketiga unsur tersebut mempengaruhi sebuah proses produksi. Ketiga unsur tersebut jika salah satu dihilangkan, maka

proses produksi itu tidak akan berjalan dengan baik karena semua itu saling berhubungan satu sama lain. Proses produksi dapat berjalan dengan baik apabila manajer perusahaan mampu menerapkan metode yang tepat dan benar sesuai dengan fungsi masing-masing.

Pengendalian biaya produksi ini harus ada tolok ukur yang dijadikan sebagai bahan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat efisiensi biaya produksi. Membedakan biaya yang dapat dikendalikan dari biaya lainnya adalah penting karena untuk evaluasi. Metode yang dapat diterapkan dalam mengendalikan biaya produksi adalah dengan menetapkan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu (Usry dan Carter, 2005:153). Penerapan biaya standar ini dapat dijadikan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya.

Tujuan dari biaya standar ini adalah untuk mengendalikan biaya dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Hal ini dapat mendorong manajer untuk menyusun biaya produksi standar, sehingga dapat mengetahui jumlah besarnya pengeluaran setiap periodenya.

PT. Malang Indah Genteng Rajawali merupakan perusahaan manufaktur yang mengelola dari bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan ini memproduksi barang siap pakai seperti genteng, paving stone, dan keramik. Tingginya permintaan produk paving ini berdampak pada tingginya biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, namun perusahaan tidak melakukan analisis terhadap biaya-biaya tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis selisih biaya produksi dan ingin membantu kepala departemen produksi dalam hal pengambilan keputusan dan penganggaran dalam biaya standar.

Pentingnya menganalisis biaya produksi adalah untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan ini dapat menyebabkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian adalah mengetahui biaya standar yang diterapkan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali dan mengetahui pengendalian atas selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2010:8). Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2004:40).

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis yang berkepentingan.

Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu (Usry, Carter, 2005:153). Biaya standar ialah biaya yang ditetapkan lebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, atau sebelum suatu kegiatan dimulai (Prawironegoro, 2005: 219). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan di awal yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengeluaran biaya satu unit produksi.

Dasar-dasar Penentuan Biaya Standar

a. Biaya Bahan Baku Standar

Standar biaya bahan baku terdiri dari:

1. Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

- i. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- ii. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- iii. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam panjang.

2. Standar Kuantitas Bahan Baku

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

- i. Penyelidikan teknis
- ii. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - a) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produksi atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
 - b) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
 - c) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan (Mulyadi, 2010:391).
- b. Biaya Tenaga Kerja Standar
 1. Jam Tenaga Kerja Standar:
 - i. Tata letak pabrik (*plant layout*) yang efisiensi dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilaksanakan produksi yang maksimum dengan biaya minimum.
 - ii. Standarisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dengan kondisi yang baik.
 2. Tarif Upah Standar:
 - i. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
 - ii. Data upah masa lalu, yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
- c. Biaya Overhead Pabrik Standar:
 - i. Menentukan besaran biaya overhead pabrik
 - ii. Menentukan dasar pengalokasian.
 - iii. Menentukan tingkat biaya overhead pabrik.

Konsep Pengendalian

Proses pengendalian dimulai dengan membangun standar sebagai dasar terhadap biaya aktual yang dapat diukur dan varians yang dihitung (Raiborn dan Kinney, 2011: 357). Pengendalian merupakan menentukan apakah yang sebenarnya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sehingga perbandingan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran. Oleh karena itu, dalam biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan dan diperlukan

metode-metode yang dapat mengendalikan biaya produksi secara efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan.

Fokus penelitian ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Biaya bahan baku
Mengukur besarnya pemakaian bahan baku yang menjadi bahan utama setiap unit produknya.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Dalam standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu standar tarif upah dan standar waktu dan efisiensi.
3. Biaya overhead pabrik
Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar yakni
 - a. biaya standar bahan baku yang meliputi pemakaian per unit, harga standar dan untuk pemakaian kuantitas standar bahan baku menggunakan cara sebagai berikut:
Pemakaian/unit \times produksi sesungguhnya
 - b. biaya standar tenaga kerja yang meliputi jam standar menggunakan cara : jam/unit \times produksi sesungguhnya.
 - c. biaya overhead pabrik yang meliputi tarif overhead, tarif overhead variabel, tarif overhead tetap
2. Menganalisis dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Metode yang digunakan adalah analisis selisih biaya standar metode dua selisih yaitu:
 - a. Menganalisis biaya bahan baku
 - i. Selisih harga bahan baku
$$SH = (Hst - Hs) \times Ks$$
 - ii. Selisih kuantitas Bahan Baku
$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

b. Menganalisis Tenaga Kerja Langsung

i. Selisih tarif tenaga kerja
 $(TUS_t - TUS) \times JKS$

ii. Selisih efisiensi tenaga kerja
 $(JKSt - JKS) \times TUS_t$

c. Menganalisis biaya overhead pabrik

i. Selisih Terkendali

Biaya overhead sesungguhnya xxx

Biaya overhead tetap pada kapasitas normal
 (jam pada KN x tarif overhead tetap) xxx

Biaya overhead variabel pada jam standar
 (jam standar x tarif overhead variabel) $\frac{xxx +}{xxx -}$

Selisih terkendali xxx

ii. Selisih Volume

Kelonggaran anggaran
 (dari perhitungan sebelumnya) xxx

Overhead pabrik yang dibebankan
 (jam standar x tarif overhead pabrik) $\frac{xxx -}{xxx}$

Selisih volume xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Bahan baku

Tabel 1. Data Pemakaian Bahan Baku per unit Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Pemakaian / unit
Semen	0,21 kg
Flyash	0,14 kg
Pasir kali	0,26 kg
Pasir nglingi	0,26 kg
Abu batu	0,17 kg
Tingsla	0,17 kg
Tepol	0,003 kg

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Tabel 2. Data Pemakaian Kuantitas Bahan Baku Sesungguhnya Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Pemakaian Kuantitas Sesungguhnya
Semen	290.270,4 kg
Flyash	193.513,6 kg
Pasir kali	359.382,4 kg
Pasir nglingi	359.382,4 kg
Abu batu	234.980,8 kg
Tingsla	234.980,8 kg
Tepol	4.146,72 kg

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Tabel 3. Data Harga Standar dan Harga Sesungguhnya Tahun 2013

Jenis Bahan Baku	Harga Standar (Rp)	Harga Realisasi (Rp)
Semen	1.325	1.375
Flyash	400	750
Pasir kali	84	85
Pasir nglingi	84	85
Abu batu	112	116
Tingsla	118	125
Tepol	6.875	8.750

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja untuk memproduksi paving berjumlah 4 orang. Setiap hari pekerja bekerja dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB dengan waktu istirahat setengah jam. Tenaga kerja ini setiap hari bekerja selama 6,5 jam. Jam tenaga kerja sesungguhnya yaitu dari hasil perkalian antara jam kerja dikalikan dengan total hari kerja tenaga kerja selama 1 tahun yaitu 303 hari, berikut merupakan perhitungan jam sesungguhnya:

$$\begin{aligned} \text{Jam sesungguhnya} &= 6,5 \text{ jam} \times 303 \text{ hari} \\ &= 1.969,5 \text{ jam} \end{aligned}$$

3. Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik ini mengalami peningkatan pada biaya overhead pabrik sesungguhnya pada tabel 4. Peningkatan ini terlihat pada biaya bahan bakar yang mengalami kenaikan dikarenakan kebijakan pemerintah, sehingga berhimpas pada harga bahan baku yang juga mengalami peningkatan. Pada tabel 5 merupakan data biaya overhead pada kapasitas normal.

Tabel 4. Data Biaya Overhead Sesungguhnya Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp 18.300.000
Air	Rp 1.100.000
Telepon	Rp 2.950.000
Bahan Bakar	Rp 10.140.000
TKTL	Rp 60.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 12.000.000
Penyusutan Mesin	Rp 21.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 3.500.000
Jumlah	Rp 128.990.000

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Tabel 5. Data Biaya Overhead Pabrik Pada Kapasitas Normal Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Listrik	Rp 18.000.000
Air	Rp 1.056.000
Telepon	Rp 3.000.000
Bahan Bakar	Rp 7.800.000
TKTL	Rp 60.000.000
Reparasi dan Pemeliharaan	Rp 12.000.000
Penyusutan Mesin	Rp 21.000.000
Penyusutan Gedung	Rp 3.500.000
Jumlah	Rp 126.356.000

Sumber : PT. Malang Indah Genteng Rajawali

Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis data ini menggunakan analisis metode dua selisih. Analisis dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Sebelum membandingkannya perlu diketahui standar terlebih dahulu:

1. Bahan baku

Pemakaian kuantitas standar pada tabel 6 ini berdasarkan komposisi pembuatan produksi paving yang terlihat pada tabel 1. Pemakaian bahan baku per unit ini dikalikan dengan jumlah produksi sesungguhnya.

2. Tenaga kerja langsung

Tarif standar sebelumnya sudah ditentukan sebesar Rp 7000 per jam. Dan menghitung jam standar sebagai berikut :

$$1 \text{ jam} = 15 \text{ m}^2 \quad 1 \text{ m}^2 = 44 \text{ unit}$$

$$\frac{1}{15} = 0,0666666666 \text{ jam/m}$$

$$\frac{0,0666666666 \text{ jam}}{44 \text{ unit}} = 0,001515151515 \text{ jam/unit}$$

Jam standar :

$$\begin{aligned} &= \text{jam/unit} \times \text{produksi sesungguhnya} \\ &= 0,001515151515 \text{ jam/unit} \times 1.362.240 \text{ unit} \\ &= 2.064 \text{ jam} \end{aligned}$$

Tarif upah sesungguhnya per jam dihitung dengan cara total upah tenaga kerja di bagi dengan jam sesungguhnya 1.969,5 jam.

Tarif upah sesungguhnya per jam

$$= \text{Rp } 16.870.650 : 1.969,5 \text{ jam}$$

$$= \text{Rp } 8.565,955826 / \text{jam}$$

Tabel 6. Pemakaian Kuantitas Standar

1 Jenis Bahan Baku	2 Pemakaian / unit	3 Produksi Sesungguhnya	4 = 2 x 3 Pemakaian kuantitas standar
Semen	0,21 kg	1.362.240 unit	286.070,4 kg
Flyash	0,14 kg	1.362.240 unit	190.713,6 kg
Pasir kali	0,26 kg	1.362.240 unit	354.182,4 kg
Pasir nglingi	0,26 kg	1.362.240 unit	354.182,4 kg
Abu batu	0,17 kg	1.362.240 unit	231.580,8 kg
Tingsla	0,17 kg	1.362.240 unit	231.580,8 kg
Tepol	0,003 kg	1.362.240 unit	4.086,72 kg

Sumber : data diolah

3. Overhead pabrik

Perhitungan tarif biaya overhead

Kapasitas normal = 2.100 jam

$$\begin{aligned} \text{Tarif overhead} &= \text{Rp } 126.356.000 : 2.100 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 60.169,52381 / \text{jam} \end{aligned}$$

Tarif overhead variabel

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 29.856.000 : 2.100 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 14.217,14286 / \text{jam} \end{aligned}$$

Tarif overhead tetap

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 96.500.000 : 2.100 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 45.952,38095 / \text{jam} \end{aligned}$$

Berikut merupakan perhitungan dari analisis dengan menggunakan metode dua selisih :

Berdasarkan analisis selisih harga bahan baku pada tabel 7 mengalami *unfavorable*. Terjadinya selisih ini dikarenakan harga bahan baku mengalami kenaikan yang disebabkan oleh biaya pengiriman yang meningkat seiring dengan harga bahan bakar yang mengalami kenaikan. Perusahaan harus mengendalikan biaya untuk harga bahan baku, pada bagian keuangan ini juga harus bisa meramalkan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Harga pada bahan baku akan selalu mengalami kenaikan bergantung pada pasar, sehingga perusahaan harus bisa mengantisipasi.

Pada tabel 8 selisih kuantitas bahan baku juga mengalami *unfavorable*. Pada selisih kuantitas bahan baku dikarenakan pemakaian sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan pemakaian standar dan pemakaian kuantitas yang berlebihan. Manajer produksi harus mengawasi

setiap bahan baku yang digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemakaian kuantitas bahan baku dan selalu mencatat pemakaian kuantitas bahan baku setiap kali berproduksi.

Tabel 7. Selisih Harga Bahan Baku

1 Jenis Bahan Baku	2 Harga Standar	3 Harga Realisasi	4 Pemakaian Kuantitas Sesungguh nya	5= [2 - 3] x4 Selisih
Semen	Rp 1.325	Rp 1.375	290.270,4 kg	Rp 14.513.520 (UF)
Flyash	Rp 400	Rp 750	193.513,6 kg	Rp 67.729.760 (UF)
Pasir kali	Rp 84	Rp 85	359.382,4 kg	Rp 359.382,4 (UF)
Pasir nglingi	Rp 84	Rp 85	359.382,4 kg	Rp 359.382,4 (UF)
Abu batu	Rp 112	Rp 116	234.980,8 kg	Rp 939.923,2 (UF)
Tingsla	Rp 118	Rp 125	234.980,8 kg	Rp 1.644.856,6 (UF)
Tepol	Rp 6.875	Rp 8.750	4.146,72 kg	Rp 7.775.100 (UF)
Total				Rp 93.321.933,6 (UF)

Sumber: data diolah

Selisih tarif upah tenaga kerja pada tabel 9 mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149,999 (UF). Selisih upah tenaga kerja ini disebabkan hasil produksi yang dihasilkan oleh para pekerja meningkat sehingga upah yang diberikan dari standar diberi tambahan. Hal ini juga membuat pekerja semakin bersemangat untuk bekerja. Pada tabel 10, selisih efisiensi tenaga kerja mengalami *favorable* sebesar Rp 661.500 (F). Selisih pada efisiensi tenaga kerja disebabkan jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan jam standar.

Tabel 8. Selisih Kuantitas Bahan Baku

1 Jenis Bahan Baku	2 Pemakaian kuantitas standar	3 Pemakaian Kuantitas Sesungguh nya	4 Harga Standar	5=[2 - 3]x4 Selisih
Semen	286.070,4 kg	290.270,4 kg	Rp 1.325	Rp 5.565.000 (UF)
Flyash	190.713,6 kg	193.513,6 kg	Rp 400	Rp 1.120.000 (UF)
Pasir kali	354.182,4 kg	359.382,4 kg	Rp 84	Rp 436.800 (UF)
Pasir nglingi	354.182,4 kg	359.382,4 kg	Rp 84	Rp 436.800 (UF)
Abu batu	231.580,8 kg	234.980,8 kg	Rp 112	Rp 380.800 (UF)
Tingsla	231.580,8 kg	234.980,8 kg	Rp 118	Rp 401.200 (UF)
Tepol	4.086,72 kg	4.146,72 kg	Rp 6.875	Rp 412.500 (UF)
Total				Rp 8.753.100 (UF)

Sumber: data diolah

Tabel 9. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja langsung

(1) Tarif Upah Standar / jam	(2) Tarif Upah Sesungguh nya / jam	(3) Jam Sesungguh nya	Selisih {(1)-(2)} x(3)
Rp 7.000	Rp 8.565,955826	1969,5 jam	Rp 3.084.149,999 (UF)

Sumber: data diolah

Tabel 10. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

(1) Jam Standar	(2) Jam Sesungguh nya	(3) Tarif Upah Standar / jam	Selisih {(1)-(2)} x(3)
2.064 jam	1.969,5 jam	Rp 7.000	Rp 661.500 (F)

Sumber: data diolah

Pada overhead ini metode dua selisih terdiri dari selisih terkendali dan selisih volume, berikut merupakan perhitungannya :

1. Selisih terkendali

Biaya overhead sesungguhnya Rp 128.990.000
Biaya overhead tetap pada kapasitas normal
(2.100 jam x Rp 45.952,38095)=Rp 96.500.000
Biaya overhead variabel pada jam standar
(2.064 jam x Rp 14.217,14286)= $\frac{\text{Rp } 29.344.182,86 +}{\text{Rp } 125.844.182,9 -}$
selisih terkendali $\frac{\text{Rp } 3.145.817,14}{\text{Rp } 3.145.817,14}$ (UF)

2. Selisih Volume

Pada perhitungan sebelumnya Rp 125.844.182,9
FOH dibebankan
(Rp 60.169,52381 x 2.604 jam) Rp 124.189.897,1
Selisih Rp 1.654.285,756 (UF)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Standar biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Standar biaya bahan baku terdiri dari pemakaian kuantitas standar bahan baku dan harga standar. Perusahaan telah memperhatikan hal-hal yang menyangkut penetapan standar seperti pemakaian kuantitas bahan baku telah sesuai dengan komposisi produk paving. Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri dari tarif upah standar dan efisiensi tenaga kerja. Tarif upah standar yang telah ditentukan oleh PT. Malang Indah Genteng Rajawali sebesar Rp 7.000 per jam dengan jam kerja selama 6,5 jam. Pada biaya overhead pabrik ini terbagi pada tarif overhead variabel sebesar Rp 14.217,14286 per jam dan tarif overhead tetap sebesar Rp 45.952,38095 per jam.
2. Hasil perhitungan terhadap biaya bahan baku yaitu pada selisih harga bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 93.321.933,6 (UF) yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku. Pada selisih kuantitas bahan baku mengalami *unfavorable* sebesar Rp 8.753.100 (UF) hal ini disebabkan karena kuantitas sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Pada perhitungan terhadap tenaga kerja langsung yaitu pada selisih tarif upah tenaga kerja langsung mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.084.149,999 (UF), hal ini dikarenakan tarif upah standar per jam lebih kecil dibandingkan dengan tarif upah sesungguhnya per jam. Selisih efisiensi tenaga kerja langsung juga mengalami *favorable* sebesar Rp

661.500 (F), hal ini dikarenakan adanya perbedaan jam kerja sesungguhnya lebih kecil dibandingkan jam kerja standar.

4. Perhitungan pada biaya overhead pabrik yaitu pada selisih terkendali mengalami *unfavorable* sebesar Rp 3.145.817,14 (UF) dan selisih volume mengalami *unfavorable* sebesar Rp 1.654.285,756 (UF). Hal ini dikarenakan biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dibebankan.

Saran

1. Bila dilihat pada hasil perhitungan, sebaiknya perusahaan menyusun standar yang dapat dicapai sehingga perusahaan mampu menghitung keefisiensi yang terjadi selama berproduksi. Memperbaiki standar tanpa menunggu selesainya periode berakhir, sehingga dapat langsung diperbaiki jika ada penyimpangan ataupun perubahan.
2. Mengurangi terjadinya selisih, manajer memperhatikan biaya terkendali yang terjadi pada tenaga kerja langsung yang mengakibatkan pada biaya yang lain. Memberikan upah yang lebih besar pada tenaga kerja sehingga para tenaga kerja semangat dalam bekerja, karena apabila tenaga kerja telah semangat dan sesuai pada aturan yang diberi akan menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi yang baik.
3. Mempertimbangkan untuk menggunakan analisis biaya standar dalam pengendalian biaya produksi. Dengan biaya standar perusahaan akan dapat menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan sehingga dapat mengendalikan, mengawasi dan mengontrol pengeluaran-pengeluaran biaya yang tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, B dan Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Carter, W K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Halim, Abdul. 2007. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Cetakan 4. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis*. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: YKPN.
- Prawironegoro, D. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan 1. Jakarta: Diadit Media.
- Raiborn, C A dan M R Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Freddy, Daulat. 2012. *Biaya Standar Dalam Menetapkan Biaya Produksi*, diakses pada tanggal 1 September 2012 dari <http://esaunggul.ac.id/article/biaya-standar-dalam-menetapkan-produksi>